

Meningkatkan Partisipasi Politik Milenial: Pendidikan Politik Melalui Media Sosial di Desa Lawoila, Konawe Selatan

Eka Suaib^{1,*}, M. Najib Husain², La Bilu³, Saidin⁴, Asriani⁵, Hasriani Amin⁶, Faturachman Alputra Sudirman⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

¹ ekasuabi@uho.ac.id *

* Corresponding author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history</p> <p>Received: 05-12-2023 Revised: 07-12-2023 Accepted: 08-12-2023 Published: 10-12-2023</p> <p>Keywords</p> <p>Pendidikan Politik Pemanfaatan Media Sosial Millennial</p>	<p>Pendidikan Politik Melalui Pemanfaatan Media Bagi Pemilih Milenial Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Di Desa Lawoila Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilu tahun 2024. Pada Desa Lawoila terdapat 1.037 orang pemilih Pemula yang tersebar dalam 4 dusun, daftar pemilih tetap (DPT) ini dikeluarkan tahun 2020 saat pemilihan kepala desa. Dari jumlah tersebut tingkat partisipasi pemilih pemula saat pencoblosan pemilihan kepala desa baru mencapai 80 persen, kondisi ini yang melatarbelakangi untuk melaksanakan KKN Tematik di desa ini yang juga merupakan Desa Binaan Jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo. Dalam kegiatan pengabdian ini, tim bekerja sama dengan mitra yaitu KPU Kota Kendari . Tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi Pemilu 2024, mitigasi potensi kerawanan dengan teknik komunikasi bencana, pembuatan player pemilu di media sosial, dan strategi menghindarkan kampanye hitam (Black Campaign) serta ujaran kebencian Pada saat kegiatan nanti, mitra juga berperan untuk membuka kegiatan KKN dan membimbing kegiatan diskusi dengan peserta. Melalui kerja sama antara tim KKN dan mitra, diharapkan tujuan dari kegiatan ini akan tercapai.</p>
<p>Kata kunci</p> <p>Political Education Utilization Social Media Millennials</p>	<p>Political education through the use of media for millennial voters to increase political participation in Lawoila Village, Konda District, South Konawe Regency aims to provide understanding and knowledge about the importance of participating in the 2024 elections. In Lawoila Village there are 1,037 novice voters spread across 4 hamlets, the permanent voter list (DPT) was issued in 2020 during the village head election. Of this number, the participation rate of novice voters when voting for the election of village heads has only reached 80 percent, this condition is the background for implementing Thematic KKN in this village which is also a Assisted Village of the Department of Political Science and Government, Faculty of Social and Political Sciences, Halu Oleo University. In this service activity, the team collaborates with partners, namely the Kendari City KPU. The service team carried out socialization activities for the 2024 election, mitigating potential vulnerabilities with disaster communication techniques, creating election players on social media, and strategies to avoid black campaigns (Black Campaign) and hate speech During the activity, partners also play a role in opening KKN activities and guiding discussion activities with participants. Through cooperation between the KKN team and partners, it is hoped that the objectives of this activity will be achieved.</p>

PENDAHULUAN

Secara umum partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan Negara dan, secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan publik (*public policy*) (Zulkarnaen et al.,2020). Anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam proses politik, misalnya dalam pemilihan umum, melakukan tindakannya didorong oleh keyakinan bahwa melalui kegiatan itu kepentingan mereka akan tersalurkan atau sekurang-kurangnya diperhatikan, dan bahwa mereka sedikit banyak dapat mempengaruhi tindakan dari mereka yang berwenang untuk membuat keputusan yang mengikat. Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atau dikenal dengan istilah yang (PILCALEG) konon dianggap sebagai arena demokrasi yang paling nyata di suatu wilayah dengan melaksanakan pemilihan secara langsung menggunakan prinsip *one man one vote* (satu orang satu suara) (Suparno & Putranti,2021).

Partisipasi masyarakat merupakan keharusan dalam mewujudkan pemerintahan yang demokratis, namun demikian rendahnya partisipasi pemilih menjadi gejala umum dalam pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, banyak wilayah yang kemungkinan terjadi fenomena rendahnya partisipasi pemilih ini juga akan menjadi gejala umum pemilu Indonesia di masa mendatang (Prasetyo et al.,2022). Sampai saat ini belum ada penjelasan yang memadai apa yang menyebabkan seorang pemilih untuk tidak ikut memilih, berbagai penjelasan mengenai rendahnya partisipasi pemilih di Indonesia hingga saat ini masih didasarkan pada asumsi dan belum didasarkan pada riset yang kokoh. Pengamat dan penyelenggara pemilu memang kerap melontarkan pendapat tentang penyebab rendahnya tingkat partisipasi pemilih, tetapi berbagai penjelasan itu didasarkan pada pengamatan dan bukan berdasarkan hasil riset.

Pemahaman masyarakat tentang demokrasi pada umumnya adalah masyarakat dapat ikut menentukan siapa yang memimpin mereka melalui pemilu (Pilcaleg), namun hal lain yang diungkapkan adalah adanya penilaian bahwa tidak ada calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang memenuhi kriteria sebagai wakil rakyat yang sebagaimana mestinya, dengan kalimat lain dapat dinyatakan bahwa ketidakhadiran mereka dalam Pilcaleg bukan disebabkan karena system Pilcaleg yang tidak demokratis. Tidak dapat dipungkiri rendahnya partisipasi politik merupakan masalah nasional, sehingga penanganannya tidak seterusnya diserahkan pada salah satu pihak, diperlukan keikutsertaan seluruh komponen bangsa untuk menangani masalah ini (Soekanto, 2009).

Setiap wilayah maupun periode pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah selalu ditemukan keunikannya masing-masing, secara umum pemilihan kepala desa sangat kental akan kedekatan emosional karena pemilih mengenal betul orang-orang yang mencalonkan diri menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, juga didukung adanya hubungan kekerabatan, dan persaingan yang tajam antar tim sukses calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

Sehingga dengan uraian-uraian yang dikemukakan di atas, maka perlu untuk melakukan KKN Tematik tentang partisipasi Politik dalam pemilihan umum 2024 di Desa Lawoila Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Pemilih, khusus yang masuk dalam kategori pemilih millennial masih kurang pengetahuan tentang pendidikan politik dan banyak juga dari anggota masyarakat yang kurang paham akan politik, dan adanya beberapa anggota masyarakat yang beranggapan bahwa politik tidak memiliki pengaruh untuk kehidupannya, dengan begitu banyak masyarakat yang lebih memilih untuk berkerja mencari nafkah daripada harus meluangkan waktunya untuk berpartisipasi pada urusan politik. Dalam partisipasi politik yang diukur tidak hanya dalam pemilihan atau *voting* ada beberapa hal lainnya seperti, diskusi politik, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, dan juga komunikasi individual dengan pejabat politik dan administratif.

Dalam temuan hasil penelitian tentang partisipasi politik yang dilakukan pada masyarakat pertanian ada 4 faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat pertanian Desa Lawoila Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Pada Pemilihan kepala desa dan Pemilihan Bupati Tahun 2020 yaitu: pertama, kepercayaan masyarakat kepada pemerintah berkurang. Kedua, masyarakat lebih fokus pada rutinitas sehari-hari sebagai petani. Ketiga, pengetahuan politik masyarakat tani rendah. Keempat, kurangnya pendidikan politik masyarakat tani (Husain, 2022). Partisipasi politik masyarakat tani masih rendah, perlu dilaksanakan secara khusus pendidikan politik sebagai upaya meningkatkan partisipasi masyarakat tani, terkhusus pemilih millennial di Desa Lawoila Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.

METODE

Untuk meningkatkan pengetahuan Pendidikan Politik Melalui Pemanfaatan Media Bagi Pemilih Milineal Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Di Desa Lawoila Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilu tahun 2024., maka akan dilaksanakan kegiatan sosialisasi dengan tahapan berikut:

- a. Tim pengabdian melakukan survey di lokasi sebagai dasar untuk penentuan penyelesaian masalah
- b. Menyusun proposal pengabdian internal
- c. Tim pengabdian bekerja sama dengan kepala Desa Lawoila sebagai pemateri tambahan yang akan mempresentasikan mengenai hak-hak politik dari kelompok petani pemilih pemula yang banyak memanfaatkan media sosial.
- d. Tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada Pemilih Milenial Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Di Desa Lawoila Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Melalui Pemanfaatan Media Sosial.
- e. Diskusi dengan peserta dalam bentuk tanya jawab
- f. Melakukan evaluasi terhadap program pengabdian lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Pendidikan Politik Melalui Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pemilih Milenial Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Di Desa Lawoila Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan

Salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan melalui pelaksanaan KKN Tematik ini adalah kegiatan pelatihan atau sosialisasi tentang Pemanfaatan media sosial bagi pemilih milenial. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2023 dengan tema "Pendidikan Politik Melalui Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pemilih Milenial Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Di Desa Lawoila". Dalam kegiatan seminar pendidikan politik ini dibuka secara langsung oleh kepala desa Lawoila dan dihadiri oleh perangkat serta tokoh masyarakat yang ada di desa Lawoila. Narasumber pada kegiatan seminar pendidikan politik ini yaitu Bapak Dr. La Bilu, S.Pd., M. Si dan Bapak Saidin S.IP., M. Si yang merupakan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sekaligus ketua prodi Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan.

Adapun materi saat pelatihan yakni :

1. Demokrasi dan Pemilu (Dr. La Bilu.,M.Si)
2. Pendidikan Politik Melalui Pemanfaatan Media Sosial bagi Pemilih Milenial (Saidin.,S.IP.,M.Si)

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya para pemilih pemula dalam memanfaatkan dan menggunakan media sosial sebagai sumber informasi politik sebagai bentuk partisipasi politik masyarakat. Dalam pelatihan ini dijelaskan pula Keuntungan Pemanfaatan Media Sosial dalam Pendidikan Politik diantaranya :

- Aksesibilitas: Media sosial dapat diakses melalui perangkat mobile kapan saja dan di mana saja. Ini memungkinkan pemilih milenial untuk tetap terinformasi tanpa keterbatasan tempat dan waktu.
- Partisipasi Aktif: Melalui media sosial, pemilih milenial dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, polling, dan kampanye politik. Hal ini membantu membangun rasa memiliki terhadap proses politik.
- Diversitas Informasi: Media sosial memungkinkan akses ke berbagai sumber informasi dan sudut pandang. Pemilih milenial dapat membentuk pendapat yang lebih berimbang dan kritis.
- Keterlibatan Langsung: Pemilih milenial dapat berinteraksi langsung dengan kandidat atau pemimpin politik melalui media sosial, meningkatkan transparansi dan mendekatkan hubungan antara pemilih dan pemimpin

Namun demikian, pemanfaatan media sosial dalam pendidikan dan sumber informasi politik, juga memiliki tantangan-tantangan yaitu :

- Hoaks dan Disinformasi: Media sosial juga dapat menjadi sarana penyebaran hoaks dan informasi palsu yang merugikan pemahaman politik yang sehat.
- Filter Bubble: Algoritma media sosial cenderung menampilkan konten yang sesuai dengan pandangan yang sudah dimiliki pengguna, sehingga membatasi paparan pada sudut pandang alternatif.
- Keterbatasan dalam Mendalami Informasi: Karakteristik media sosial yang cenderung singkat dan visual dapat menghambat pemahaman mendalam terhadap isu-isu kompleks

Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut maka pemateri menyampaikan beberapa strategi yang bisa digunakan dalam melakukan pendidikan politik melalui media sosial yaitu :

- Kampanye Edukatif: Kandidat atau partai politik dapat menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi edukatif mengenai platform mereka, serta konsep dasar demokrasi dan politik.
- Diskusi Terbuka: Mendorong diskusi terbuka di platform media sosial dapat merangsang pemikiran kritis dan mengajak pemilih milenial untuk berpartisipasi dalam berbagai isu.
- Cek Fakta: Mendorong pemahaman akan pentingnya sumber informasi yang dapat dipercaya dan mengajak pemilih untuk memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya.
- Kolaborasi dengan Influencer: Beberapa influencer media sosial dapat digandeng untuk menyebarkan informasi politik dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi pemilih milenial

Kegiatan seminar ini dimuat dalam salah satu media online, dimana dalam media online itu menuliskan narasi yang di sampaikan oleh kedua narasumber yaitu kegiatan yang disampaikan oleh Dr. La Bilu, S.Pd., M. Si menegaskan bahwa sebentar lagi kita semua akan menghadapi tahun pemilu 2024, pemilu merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan. Sebetulnya hasil dari pemilu 2024 itu bukanlah bagian terpenting dari demokrasi melainkan kualitas dari pada proses yang menjadi bagian terpenting dari demokrasi,"urainya. Bersamaan dengan Bapak Saidin S.IP., M. Si memparkan tentang dampak dari pada penggunaan media sosial yang berkaitan dengan isu-isu politik terkini. "Pemilih milenial merupakan pemilih yang melek dengan media sosial, dalam hal menangkap informasi mengenai perkembangan politik," tegasnya.

Dampak Kepada Masyarakat

Kegiatan pelatihan ini mendapat apresiasi cukup besar dari masyarakat dengan keikutsertaan peserta yang terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat dan juga pemuda sebagai pemilih milenial yang merupakan objek yang paling aktif dalam penggunaan media sosial. Dalam kegiatan tersebut terjadi dialog dan tanya jawab antara peserta dan tim pengabdian. Berdasarkan hal tersebut terlihat adanya peningkatan pengetahuan bagi masyarakat dalam penggunaan media sosial.

Dari kegiatan sosialisasi/pelatihan ini dapat dirasakan manfaat oleh masyarakat yaitu :

- Meningkatnya pemahaman peserta terhadap peran mereka dalam meningkatkan kualitas pemilu (kesadaran akan hak, menjauhi praktek-praktek kecurangan pemilu)
- Peningkatan literasi peserta dalam memanfaatkan media (penggunaan ruang-ruang publik, bahaya hoaks dan black campagne dll)
- Keterampilan dalam membuat atau memposting konten-konten pemilu melalui media sosial.



Gambar 1. Pelatihan Pendidikan Politik

KESIMPULAN

Pengabdian ini menyoroti pentingnya pendidikan politik melalui media sosial untuk meningkatkan partisipasi politik, terutama di kalangan pemilih muda atau milenial, dalam konteks Desa Lawoila. Artikel ini menjelaskan bahwa di Desa Lawoila, terdapat 1.037 pemilih pemula yang tersebar di empat dusun. Tingkat partisipasi politik mereka hanya mencapai 80% pada pemilihan kepala desa, menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan partisipasi politik. Sebagai respons,

Universitas Halu Oleo mengimplementasikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang berfokus pada pendidikan politik, bekerja sama dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Kendari.

Kegiatan utama dari proyek ini adalah pelatihan dan sosialisasi mengenai penggunaan media sosial dalam pendidikan politik, diadakan pada 28 Agustus 2023. Kegiatan ini meliputi materi tentang demokrasi, pemilu, dan pemanfaatan media sosial oleh pemilih milenial. Manfaat dari pendekatan ini termasuk aksesibilitas, partisipasi aktif, diversitas informasi, dan keterlibatan langsung. Namun, terdapat tantangan seperti hoaks, disinformasi, dan "filter bubble". Untuk mengatasi ini, strategi yang diusulkan termasuk kampanye edukatif, diskusi terbuka, verifikasi fakta, dan kolaborasi dengan influencer. Kesimpulan dari artikel ini menekankan efektivitas pendidikan politik melalui media sosial dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih milenial. Ini terbukti melalui peningkatan pengetahuan dan literasi media di kalangan peserta. Proyek ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam proses politik dan pemilu.

REFERENSI

- Prasetyo, K. B., Putri, N. A., & Pramono, D. (2022). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial. *Konservasi Pendidikan*, (3), 1-29.
- Suparno, S., & Putranti, H. R. D. (2021). Sosialisasi Pendidikan Politik Praktisdi Era Disrupsi Kaum Milenial Kota Semarang. *ProListik*, 6(1).
- Soekanto, Soerjono, 2009., *Sosiologi*, CV. Jakarta: Rajawali
- Zulkarnaen, F., Adara, A. S., Rahmawati, A., Wartadiayu, L., & Pamungkas, M. D. (2020). Partisipasi politik pemilih milenial pada pemilu di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 5(2), 55-63.